

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Metode ABA (*Applied Behavior Analysis*)

1. Pengertian ABA (*Applied Behavior Analysis*)

Metode ABA (*Applied Behavior Analysis*) adalah metode tata laksana perilaku yang berkembang sejak puluhan tahun yang lalu. Prof. DR. O. Lovaas dari University California Los Angeles (UCLA) Amerika Serikat, menggunakan metode ini secara insentif pada anak autisma. Metode Lovaas didasarkan pada teori “*Operant Conditioning*” yang dipelopori oleh BF Skinner, seorang behavioralis dari Amerika Serikat. Dasar teori BF Skinner sendiri adalah pengendalian perilaku melalui manipulasi imbalan dan hukuman.¹⁹

Hal ini senada dengan pendapat Lovaas yakni *a variety of treatment approaches have been advanced to improve the social and communicative behavior of children with autism spectrum disorders (ASD). Treatment options for ASD include applied behavior analysis (ABA) based on theories of learning and operant conditioning.* (Berbagai pendekatan pengobatan telah dikembangkan untuk memperbaiki perilaku sosial komunikatif anak-anak dengan gangguan spektrum autisme (ASD). Skinner percaya bahwa sebenarnya orang yang telah memberinya kunci untuk memahami perilaku adalah Ivan Pavlov, seorang fisiolog Rusia dengan teorinya *Classical*

¹⁹ Siti Aisah, “Fakultas Ushuluddin,” 2008,
http://eprints.walisongo.ac.id/11659/1/4103077_Siti_Aisah.pdf.

Conditioning. Pavlov mengatakan: kendalikanlah kondisi (lingkungan) dan kita akan melihat tatanan (order).²⁰ ABA (*Applied Behavior Analysis*) dapat didefinisikan sebagai ilmu yang menerapkan prinsip-prinsip dari teori perilaku yang bertujuan untuk mengubah, memperbaiki, dan meningkatkan perilaku spesifik menjadi perilaku yang diterima secara sosial. Saat ini pada ABA juga diajarkan di bawah ilmu pendidikan karena berkembang sebagai metode pengajaran anak dengan autisme dan berkebutuhan khusus. Tujuan dari ABA adalah untuk meningkatkan behavior yang diinginkan dan mengurangi problem behavior.²¹

2. Prinsip Dasar metode ABA (*Applied Behavior Analysis*)

Pinsip dasar metode ABA merupakan cara pendekatan dan penyampaian materi kepada anak yang harus dilakukan yaitu:

- Kehangatan yang berdasarkan kasih sayang yang tulus, untuk menjaga kontak mata yang lama dan konsisten.
- Tegas (tidak dapat ditawar-tawar anak)
- Tanpa kekerasan dan tanpa marah/ jengkel
- Prompt (bantuan, arahan) secara tegas dan lembut

²⁰ Ahmad Ma'ruf Lailatul Maghfiroh, "Penggunaan Metode ABA (Applied Behavior Analysis) Untuk Meningkatkan Pemahaman Anak Autis Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SLB Negeri Pandaan," *Jurnal Al-Murabbi* 2, no. 2 (2017): 203–28.

²¹ IMRO'ATUL MARDIYAH, "Metode Applied Behavior Analysis (ABA) Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Pada Anak Speech Delay Di Yayasan Pendidikan Terpadu Mata Hati Bandar Lampung" (PhD Thesis, UIN Raden Intan Lampung, 2020), <http://repository.radenintan.ac.id/9646/>.

3. Jenis-jenis metode atau terapi ABA (*Applied Behavior Analysis*)

a) Pelatihan uji coba terpisah (DTT)

DTT (*Discrete Trial Training*) menggunakan urutan A-B-C. A *Antecedent* (pra-kejadian) adalah pemberian intruksi, misalnya: pertanyaan, perintah, atau visual. Dalam pemberian intruksi, perhatikan bahwa sianak dalam kondisi siap (duduk, diam, tangan ke bawah). Suara intruksi harus jelas. B *Behavior* (perilaku) adalah respon anak. Respon yang diharapkan haruslah jelas. C *Consequence* (konsukensi atau akibat). Konsekuensi haruslah seketika, berupa reinforcer (pendorong atau penguat) atau “TIDAK”.²² Metode DTT (*Direct Trial Training*) merupakan sebuah metode turunan dari pendekatan Applied Behavior Analysis (ABA) yang sistematis, terstruktur, dan terukur yang didasari oleh model perilaku operant conditioning yakni suatu perilaku tertentu dikendalikan melalui manipulasi imbalan dan hukuman dengan memecah materi menjadi bagian-bagian kecil dalam pengajarannya.²³

b) Intervensi Perilaku Intensif Dini (EIBI)

Pendekatan ini biasa digunakan pada anak-anak untuk mengejarkan keterampilan sosial, adaptif, komunikasi, dan fungsional. Pendekatan ini biasanya sangat individual, intensif, dan kompheratif.²⁴

²² “Peningkatan Kemampuan Menulis Mellui Penerapan Teknik Discrete Trial Training (Dtt) Pada Murid Autis Kelas Dasar Iii Di Slb C Ypplb Makassar - Test Repository,” accessed July 21, 2024, <https://eprints.unm.ac.id/22304/>.

²³ RR Nabila Ghina Amalia, Jehan Safitri, and Rika Vira Zwagery, “Penerapan Metode Discrete Trial Training (Dtt) Dalam Meningkatkan Kemampuan Bicara Pada Anak Yang Mengalami Keterlambatan Bicara,” *Jurnal Kognisia* 2, no. 2 (2020): 119–25.

²⁴ “How ABA Therapy Works,” Verywell Mind, accessed July 21, 2024, <https://www.verywellmind.com/what-is-an-aba-design-2794809>.

c) Model Denver Awal Mula (ESDM)

Teknik ini didasarkan pada analisis perilaku terapan dan sering digunakan untuk anak-anak autis berusia antara 12 dan 48 bulan. Teknik ini memanfaatkan aktivitas bermain untuk membantu mengembangkan keterampilan kognitif, sosial, dan bahasa.²⁵

d) Terapi ABA (*Applied Behavior Analysis*) Komprehensif

Pendekatan ini memberikan perawatan yang biasanya berlangsung selama beberapa jam setiap hari. Seorang terapis atau teknisi perilaku bekerja dengan individu tersebut setidaknya selama beberapa jam setiap minggu dan sering kali dalam konteks yang berbeda, seperti di lingkungan rumah dan sekolah.²⁶

e) Terapi ABA (*Applied Behavior Analysis*) Terfokus

Pendekatan ini dapat difokuskan pada pemberian bantuan kepada individu dalam situasi tertentu saat mereka menghadapi kesulitan. Pendekatan ini juga dapat difokuskan pada keterampilan khusus yang perlu dikembangkan oleh individu. Individu seringkali bekerja secara individual dengan terapis, tetapi mereka juga dapat melatih keterampilan ini dalam kelompok kecil atau di lingkungan masyarakat.

4. Teknik-teknik metode ABA (*Applied Behavior Analysis*)

a) Penilaian

Penilaian merupakan langkah pertama pada metode ABA (*Applied Behavior Analysis*). Selama tahap ini anak atau individu akan bertemu dengan seorang terapis, yang akan menanyakan tentang kekuatan, kelemahan, kebutuhan, dan tujuan. Dari informasi ini, akan dikembangkan menjadi sebuah perawatan atau terapi.

b) Perlakuan

Perlakuan akan melibatkan penggunaan berbagai teknik untuk mencapai tujuan individu. Sesi ini terkadang hanya berlangsung selama satu jam, tetapi seringkali juga dilakukan selama beberapa jam.

c) Pelatihan Pengasuh

Pelatihan Pengasuh melibatkan pemberian dukungan dan pelatihan kepada orang tua dan pengasuh lainnya serta anggota keluarga. Terapis mengajarkan keterampilan dan strategi kepada orang tua dan anggota keluarga yang akan membantu mempertahankan perilaku yang diinginkan di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat.²⁷

²⁷ "How ABA Therapy Works.

5. Tahapan-Tahapan metode ABA (*Applied Behavior Analysis*)
 1. Tahapan-tahapan dalam ABA (*Applied Behavior Analysis*)
 - 1) Tingkat dasar dibagi menjadi 6 kategori
 - a) Kategori A- Kemampuan mengikuti pelajaran (kepatuhan dan kontak mata)
 - b) Kategori B- Kemampuan menirukan
 - c) Kategori C- Kemampuan bahasa reseptif (kognitif)
 - d) Kategori D- Kemampuan bahasa Ekspresif
 - e) Kategori E- Kemampuan Pre Akademik
 - f) Kategori F- Kemampuan bantu diri (*Self Help*)
 - 2) Tingkat *Intermediate* memiliki 6 kategori yang sama dengan tingkat dasar.
 - 3) Tingkat *Advanced*, dalam tahap ini terdapat 9 kategori yaitu :
 - a) Kategori A- Kemampuan melaksanakan tugas (Kontak mata)
 - b) Kategori B- Kemampuan menirukan
 - c) Kategori C- Kemampuan bahasa Reseptif
 - d) Kategori D- kemampuan bahasa Ekspresif
 - e) Kategori E- Kemampuan bahasa abstrak
 - f) Kategori F- Kemampuan Akademik
 - g) Kategori G- Kemampuan Sosialisasi.²⁸

²⁸ Adela Tsamrotul Fikriyah and Raden Rachmy Diana, “Pengaruh Metode Applied Behavior Analysis Untuk Meningkatkan Kemampuan Bicara Pada Anak Tunarungu,” *JECED: Journal of Early Childhood Education and Development* 6, no. 1 (2024): 1–1

6. Sasaran ABA (*Applied Behavior Analysis*)

a) Gangguan kecemasan

Reaksi sementara yang dirasakan seseorang ketika dia mengalami ancaman di situasi tertentu. Kegelisahan atau kecemasan merupakan rasa takut yang muncul tanpa kejelasan dalam waktu yang lama. Ketakutan ini dibersamai dengan rasa gelisah dan kecemasan terhadap munculnya dugaan tentang datangnya peristiwa buruk yang akan menimpa. Gejala-gejala yang di alami anak ketika mengalami kecemasan diantaranya gelisah, menangis, sulit tidur, mimpi buruk, sulit makan, gangguan pencernaan, kesulitan pernapasan, tics, ketidakmauan ditinggal sendiri, dan menarik diri. Faktor yang menyebabkan terjadinya kecemasan disebabkan oleh pola asuh yang tidak sesuai, saat masa awal kehidupan anak dalam pembentukan basic trust atau dasar dari kepercayaan.²⁹

b) Hiperaktif (ADHD)

Anak Hiperaktif merupakan mereka yang tidak mau diam bahkan dalam situasi-situasi, misalnya ketika sedang mengikuti pelajaran di kelas, yang menuntut mereka agar mereka bersikap tenang. Mereka tidak akan pernah merasakan asyiknya permainan atau mainan yang umumnya disukai oleh anak-anak lain seusia

²⁹ Siti Hajarun Nadhifah, “Implementasi Metode ABA (Applied Behavior Analysis) Dalam Mengendalikan Emosi Penyandang Autisme Di Rumah Terapi Darul Fathonah Kudus Dengan Perubahan Tingkah Laku Anak Dan Mengajarkan Cara Merespon Emosi Dengan Benar Sesuai Dengan Lingkungan Sosial” (skripsi, IAIN KUDUS, 2022), <http://repository.iainkudus.ac.id/7644/>.

mereka, sebentar-sebentar mereka tergerak untuk beralih dari permainan atau mainan yang satu ke yang lain. Ini mengandung arti bahwa dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan mereka tidak memperoleh kepuasan sebanyak yang dikehendaki.³⁰

c) Gangguan Spektrum Autisme

Menurut Yuwono, autisme merupakan gangguan perkembangan neurobiologis yang sangat komplek/berat dalam kehidupan yang panjang, yang meliputi gangguan pada aspek interaksi spsial, konunikasi, bahasa dan perilaku serta gangguan emosi atau persepsi sensori bahkan pada aspek motoriknya.³¹

- d) Gangguan Perkembangan
- e) Masalah tidur
- f) Speech Delay

B. Interaksi Sosial

Interaksi sosial merupakan suatu hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antar orang perorangan, antara kelompok dengan kelompok, maupun antar orang perorangan dengan kelompok manusia interaksi sosial dapat terjadi di mana saja, misalnya dilingkungan sekolah.³²

³⁰ Nadhifah.

³¹ Fikriyah and Diana, “Pengaruh Metode Applied Behavior Analysis Untuk Meningkatkan Kemampuan Bicara Pada Anak Tunarungu.”

³² Siti Shyamsiah Seftyan, Octaviani Widyaningsih, and Maria Ulfa, “Hubungan Perilaku Bullying Dengan Sikap Interaksi Sosial Siswa,” in *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III*, 2020, 271–80, <http://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2020/article/view/500>.

1. Bentuk-bentuk interaksi sosial menurut Suyumukti
 - a. Proses Asosiatif yaitu meliputi :
 - 1) Kerjasama, merupakan bentuk interaksi sosial yang pokok dan proses interaksi sosial yang benar-benar terjadi. Kerja sama adalah suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama.
 - 2) Akomodasi, dapat menunjuk pada suatu keadaan dan suatu proses. Soekanto menyebutkan bahwa akomodasi menunjuk pada suatu keadaan yaitu adanya keseimbangan antara interaksi dengan norma-norma sosial serta nilai-nilai sosial yang berlaku di masyarakat dan menunjuk pada suatu proses yaitu usaha-usaha untuk meredakan suatu pertentangan sehingga terjadi kestabilan.
 - 3) Asimilasi merupakan suatu proses dalam taraf lanjut yang ditandai dengan adanya usaha-usaha mengurangi perbedaan yang terdapat pada individu maupun kelompok yang meliputi usaha untuk meningkatkan kesatuan perilaku, sikap, dan mental dengan memperhatikan kepentingan dan tujuan bersama.³³
 - 4) Akulturasi, proses sosial yang timbul, apabila suatu kelompok masyarakat dengan suatu kebudayaan tertentu dihadapkan dengan unsur-unsur dengan suatu kebudayaan asing sedemikian rupa sehingga lambat laun unsur kebudayaan asing diterima dan diolah kedalam kebudayaan sendiri, tanpa menyebabkan hilangnya kepribadian dari kebudayaan itu sendiri.³⁴

³³ Seftyani, Widyaningsih, and Ulfa.

b. Proses Disosiatif

- 1) Persaingan, adalah suatu proses sosial yang di dalamnya terjadi proses dimana individu dan kelompok manusia saling berebut untuk untuk mencapai tujuan tertentu untuk memenuhi kebutuhannya masing-masing di berbagai bidang kehidupan.
- 2) Pertentangan atau pertikaian. Pertentangan atau pertikaian adalah suatu proses sosial ketika individu maupun kelompok melakukan usaha untuk memperoleh tujuan yang ingin dicapai dengan jalan menentang pihak lawan melalui ancaman dan kekerasan.³⁵

2. Aspek - aspek Interaksi Sosial

- a) Dukungan, adalah informasi atau umpan balik dari orang lain yang menunjukkan bahwa seseorang dicintai dan diperhatikan, dihargai, dihormati dan dilibatkan dalam jaringan komunikasi dan kewajiban yang timbul balik. ³⁶ Indikator, kesediaan saling membantu,saling memberi dan menerima pengaruh, melakukan kegiatan bersama orang lain.
- b) Empati, dapat dijelaskan sebagai keadaan mental yang membuat seseorang merasa atau mengidentifikasi dirinya dalam keadaan perasaan atau pikiran yang sama dengan orang atau kelompok lain. Indikator, peka terhadap orang lain, menempatkan diri pada situasi yang dihadapi.

³⁴ Asrul Muslim, "Interaksi Sosial Dalam Masyarakat Multietnis," *Jurnal Diskursus Islam* 1, no. 3(2013): 483–94.

³⁵ Seftyan, Widyaningsih, and Ulfa, "Hubungan Perilaku Bullying Dengan Sikap Interaksi Sosial Siswa."

³⁶ "Teori Dukungan Sosial: Pengertian, Aspek, Manfaat dan Sumber Social Support," April 10, 2019, <https://www.universitaspsikologi.com/2019/04/baru-teori-dukungan-sosial-pengertian-dan-aspek.html>.

c) Keterbukaan, empati dapat dijelaskan sebagai keadaan mental yang membuat seseorang merasa atau mengidentifikasi dirinya dalam keadaan perasaan atau pikiran yang sama dengan orang atau kelompok lain.³⁸ Indikator, kesediaan untuk membuka diri, bereaksi secara jujur.

3. Syarat-syarat Interaksi Sosial

- a) Kontak langsung, seperti dengan sentuhan, percakapan, maupun tatap muka sebagai wujud aksi dan reaksi
- b) Komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain yang dilakukan secara langsung maupun dengan alat bantu agar orang lain memberikan tanggapan atau tindakan tertentu.³⁹

4. jenis kontak sosial.

Antara orang perorangan, kontak sosial ini adalah ketika anak kecil menjadi akrab dengan sifat-sifat orang yang mereka cintai. Sosialisasi adalah proses di mana anggota baru masyarakat mempelajari norma-norma dan nilai-nilai masyarakat. Antara perorangan dengan suatu kelompok, jenis interaksi sosial ini dapat terjadi, misalnya ketika seseorang percaya bahwa tindakannya melanggar norma masyarakat atau ketika sebuah partai politik mengharuskan anggotanya untuk menyesuaikan diri dengan ideologi dan programnya.

³⁷ “Memahami Arti Sikap Empati dan Contohnya dalam Kehidupan Sosial,” kumparan, accessed July 23, 2024, <https://kumparan.com/berita-terkini/memahami-arti-sikap-empati-dan-contohnya-dalam-kehidupan-sosial-21JbIWeFOvi>.

³⁸ Arini Fiki Amalina, “Hubungan Interaksi Sosial Dengan Keterbukaan Diri(SelfDisclosure) Pada Media Sosial Skripsi,” *Self Disclosure*, n.d.

³⁹ Muslim, “Interaksi Sosial Dalam Masyarakat Multietnis.”

5. Faktor yang mempengaruhi interaksi sosial menurut Gerungan

- a) Crush memainkan peran penting dalam proses interaksi. Salah satu manfaat imitasi adalah dapat menginspirasi orang untuk mematuhi norma dan nilai yang telah ditetapkan. Namun, peniruan juga dapat menyebabkan hasil negatif, seperti penekanan daya kreatif seseorang dengan meniru tindakan.⁴¹
- b) Sugesti: Ini terjadi ketika seseorang mengungkapkan pandangan atau sikap pribadi yang diterima oleh pihak lain. Gagasan-gagasan maju dapat terjadi sehubungan dengan penerima manfaat yang berada dalam kondisi labil yang dekat dengan rumah sehingga menghambat penalaran objektifnya. Biasanya orang yang memberikan ide adalah orang yang sah atau mungkin diktator.
- c) Compassion, merupakan interaksi dimana orang merasa tertarik pada pertemuan yang berbeda. Meskipun tujuan utama simpati adalah keinginan untuk bekerja sama, perasaan individu memainkan peran penting dalam proses ini.

⁴⁰ Intan Kusumawati And Vera Imanti, “Interaksi Sosial Pada Anak Speech Delay Disebabkan Penggunaan Gadget” (PhD Thesis, UIN Surakarta, 2023), http://eprints.iain-surakarta.ac.id/8033/1/Full%20Teks_191141167.pdf.

⁴¹ intan Kusumawati and Vera Imanti, “Interaksi Sosial Pada Anak Speech Delay Disebabkan Penggunaan Gadget” (PhD Thesis, UIN Surakarta, 2023), http://eprints.iain-surakarta.ac.id/8033/1/Full%20Teks_191141167.pdf.

C. *Speech Delay*

1. Pengertian *Speech Delay*

Menurut Hurlock dikatakan terlambat bicara apabila tingkat perkembangan bicara berada di bawah tingkat kualitas perkembangan bicara anak yang umurnya sama yang dapat diketahui dari ketepatan penggunaan kata. Menurut Istiqlal mengemukakan bahwa suatu keterlambatan dalam berbahasa ataupun berbicara. Sedangkan, menurut Aminah mengartikan speech delay adalah salah satu gangguan berbicara yang terjadi dalam proses pemerolehan bahwasa, sehingga anak mengalami keterlambatan bicara. Jika seorang anak terus menggunakan isyarat dan gaya bicara bayi sementara teman sebayanya mengucapkan kata-kata, orang lain mungkin menganggap mereka terlalu muda untuk diajak bermain.⁴³

Noam Chomsky menyatakan bahwa anak-anak dilahirkan ke dunia dengan alat penguasaan bahasa (language acquisition device-LAD), suatu perlengkapan biologis yang memungkinkan anak untuk mendeteksi ciri dan ketentuan bahasa yang mencakup fonologi, sintaksis, dan semantik. Contohnya, anak-anak diperlengkapi oleh alat dengan kemampuan untuk mendeteksi bunyi-bunyi bahasa dan mengikuti ketentuan-ketentuan membentuk kata jamak atau mengajukan pertanyaan.

⁴³ intan Kusumawati And Vera Imanti, “Interaksi Sosial Pada Anak Speech Delay Disebabkan Penggunaan Gadget” (PhD Thesis, UIN Surakarta, 2023), http://eprints.iain-surakarta.ac.id/8033/1/Full%20Teks_191141167.pdf

Chomsky mengemukakan enam tahap perkembangan bahasa yakni:

- a) tahap pralinguistik atau melabang pada usia 0,3 hingga 1 tahun
- b) tahap sehari-hari atau monolingual dari usia 1 hingga 1,8 tahun
- c) tahap bilingual dari usia 1,8 hingga 2 tahun,
- d) tahap perkembangan tata bahasa dari usia 2 hingga 5 tahun
- e) tahapan perkembangan tata bahasa dari usia 5 sampai 10 tahun hingga dewasa, dan
- f) tahap kemahiran penuh dari usia 11 tahun hingga dewasa.

Berdasarkan tahapan tersebut diketahui sebenarnya anak pra sekolah usia 4-5 tahun termasuk pada fase perkembangan bahasa⁴.

2. Ciri-ciri Anak yang mengalami *Speech Delay*

Menurut, Early Support for Children, Young People and Families (2011)

- a) Tidak merespon terhadap suara
- b) Adanya kemunduran dalam perkembangan
- c) Tidak memiliki ketertarikan untuk berkomunikasi
- d) Kesulitan dalam memahami perintah yang diberikan
- e) Mengeluarkan kata-kata atau kalimat yang tidak biasa seperti anak-anak pada umumnya
- f) Berbicara lebih lambat dari pada anak seumurannya
- g) Perkataanya sulit dimengerti bahkan oleh keluarganya sendiri
- h) Kesulitan memahami perkataan orang dewasa.

⁴⁴ Fitra Siti Fitra Sari, Nenden Sundari, and Esya Mashudi, “Pola Interaksi Sosial Pada Anak Usia Dini Dengan Keterlambatan Bicara (Speech Delay),” *PAUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini* 13, no. 2 (2024), <https://journal2.upgris.ac.id/index.php/paudia/article/view/499>.

⁴ Sari, Sundari, And Mashudi

3. Faktor Penyebab *Speech Delay*

Faktor penyebab anak mengalami *Speech Delay* yaitu faktor internal dan eksternal, adapun faktor internal meliputi:

- a) Kurangnya Nutrisi kepada Anak, WHO (Organisasi Kesehatan Dunia) pernah membahas mengenai stunting, mereka menjelaskan bahwasannya kekurangan nutrisi anak disaat usia 1000 hari pertama akan menyebabkan masalah dalam berbahasa dan berkomunikasi.
- b) Terdapat Masalah Mulut, *Speech delay* yang terjadi pada seorang anak dapat menjadi tanda bahwa terdapat masalah mulut pada anak tersebut yang dikenal sebagai *ankyloglossia*. Masalah ini terjadi pada langit-langit mulu atau lidah anak, yang mengakibatkan lidah tersebut tidak bisa digerakkan secara bebas karena frenulum lidah yang terlalu pendek. Frenulum ini merupakan jaringan tipis yang terletak di bawah lidah, yang menjadi penghubung antara lidah dengan mulut bagian bawah. Jika frenulum yang dimiliki oleh anak tersebut pendek, maka anak tersebut akan kesulitan dalam mengucapkan huruf D, L, R, S, T, Z. Kondisi inilah yang menyebabkan bayi kesulitan saat menyusu dari ibunya.⁴⁶

⁴⁵ Wulan Fauzia, Fithri Meiliawati, and Peni Ramanda, “Mengenali Dan Menangani *Speech Delay* Pada Anak,” *Jurnal Al-Shifa Bimbingan Konseling Islam* 1, no. 2 (2020): 102–10.

⁴⁶ Rista Angraeni and Bambang Irawan, “Faktor Dan Cara Mengatasi *Speech Delay* Terhadap Pemerolehan Bahasa Anak,” *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra* 10, no. 1 (2024): 773–79.

- c) Gangguan Neurologis, Gangguan yang dialami oleh anak seperti cedera otak, distrofi otot, dan cerebral palsy bisa berpengaruh terhadap kinerja otot-otot yang berfungsi saat anak ingin berbicara atau berbahasa.
- d) Disabilitas intelektual, Kondisi ini disebabkan terdapat hal yang tidak normal saat pertumbuhan janin. Masalah ini dapat kita temui saat anak kesulitan saat ingin mengartikulasikan kata atau kalimat yang ingin diucapkan.

Adapun faktor eksternal penyebab *Speech Delay* meliputi:

- a) Kurangnya Stimulasi yang baik kepada Anak (pola asuh), Seorang anak membutuhkan rangsangan verbal, terutama dalam hal berbicara. Banyak sekali terjadi kekerasan yang dilakukan oleh orang tua kepada anaknya, mereka mengambil solusi dengan kekerasan terhadap permasalahan yang terjadi di keluarganya dan kebanyakan mereka mengabaikan perkembangan berbicara dan berbahasa anaknya sehingga terjadilah speech delay.⁴⁷
- b) Pendidikan ibu. Pendidikan ibu yang rendah meningkatkan kejadian keterlambatan bicara pada anak. Penelitian mendapatkan angka sekitar 20% anak dengan ibu berpendidikan dibawah SMA mengalami keterlambatan bicara. Pendidikan ibu yang rendah menyebabkan ibu kurang perhatian terhadap perkembangan anak dan kosakata yang dimiliki ibu juga kurang sehingga tidak mampu melatih anaknya untuk bicara.

⁴⁷ Fauzia, Meiliawati, and Ramanda, "Mengenali Dan Menangani Speech Delay Pada Anak

- c) Status sosial ekonomi. Sosial ekonomi yang rendah meningkatkan risiko terjadinya keterlambatan bicara. Orangtua yang tidak mampu secara ekonomi akan lebih fokus untuk pemenuhan kebutuhan pokoknya dan mengabaikan perkembangan anaknya.⁴⁸
- d) Fungsi keluarga. Fungsi keluarga berhubungan dengan pola asuh atau interaksi orangtua dengan anak dalam suatu keluarga. Fungsi keluarga berpengaruh terhadap perilaku anak dan juga insiden keterlambatanbicara pada anak.
- e) Bilingual (penggunaan dua bahasa atau lebih) di rumah dapat memperlambat kemampuan anak menguasai kedua bahasa tersebut. Anak dengan kemampuan bilingual dapat menguasai kedua bahasa tersebut sebelum usia lima tahun. Pada anak dengan keterlambatan bicara yang disertai penggunaan beberapa bahasa di rumah, akan menghambat kemajuan anak tersebut dalam tata laksana selanjutnya sehingga bilingual harus dihilangkan pada anak yang mengalami keterlambatan bicara.⁴⁹

⁴⁸ Ega Andriani, “Interaksi Sosial Anak Yang Mengalami Speech Delay Di Tk Perintis Rejo Asri,” *I’tibar: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 7, no. 02 (2023): 34–49.

⁴⁹ Andriani

4. Jenis *Speech Delay*

- a) Keterlambatan Bicara Fungsional, Keterlambatan bicara fungsional adalah bentuk keterlambatan bicara yang jinak dan tidak signifikan. Keterlambatan ini bukan disebabkan oleh kelainan otak melainkan oleh keterlambatan koordinasi motorik mulut, gerakan mulut, atau fungsi organ otak.⁵⁰
- b) Keterlambatan Nonfungsional, Keterlambatan wacana yang tidak praktis atau alami merupakan masalah yang harus diwaspadai mengingat penyimpangan ini disebabkan oleh masalah pada organ tubuh, terutama kelainan pada pikiran. Kondisi neurologis bawaan seperti dismorfisme wajah, perawakan pendek, mikrosefali, makrosefali, tumor otak, kelumpuhan umum, infeksi otak, gangguan anatomi telinga, gangguan mata, kelumpuhan otak, dan kondisi neurologis lainnya harus meningkatkan kecurigaan orang tua terhadap keterlambatan bicara non-fungsional.⁵¹

D. Interaksi Sosial Anak *Speech Delay*

Anak yang mengalami speech delay cenderung sulit bahkan tidak mampu menyampaikan apa yang di inginkan olehnya melalui ucapan. Speech delay membuat anak sulit untuk mengembangkan keterampilan berinteraksi sosial, baik itu interaksi antar individu maupun kelompok.⁵²

⁵⁰ Fauzia, Meiliawati, and Ramanda, “Mengenali Dan Menangani Speech Delay Pada Anak.”

⁵¹ Intan Kusumawati and Vera Imanti, “Interaksi Sosial Pada Anak Speech Delay Disebabkan Penggunaan GadgeT” (PhD Thesis, UIN Surakarta, 2023), http://eprints.iain-surakarta.ac.id/8033/1/Full%20Teks_191141167.pdf.

1. Pengaruh yang mendukung anak *speech delay* untuk melakukan Interaksi

Sosial yaitu:

- a) Pengaruh orang tua. Orang tua juga memiliki peranan penting dalam menstimulasi perkembangan anak. Orang tua juga bertanggung jawab dalam pendidikan anak, mulai dari memilih lembaga dan lingkungan sekolah yang baik. Orang tua merupakan tempat pertama bagi anak untuk belajar dan memperoleh pengetahuan terutama belajar untuk berinteraksi dengan keluarga dirumah.⁵³
- b) Dorongan dari guru/pendidik . Guru/pendidik memiliki kewajiban untuk mendidik siswa disekolah. Pendidik harus memiliki kemampuan memahami karakteristik setiap anak. Peranan guru ini akan senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya.
- c) Pengaruh teman sebaya, teman sebaya dapat mendorong semangat belajar meningkat. Karena dari teman sebaya individu dapat bereksplorasi sesuai dengan tahapan perkembangannya tanpa adanya paksaan dari orang dewasa. Piaget & Lawrence melalui hubungan teman sebaya memberi dan menerima, anak-anak mampu mengembangkan pemahaman sosial dan logika moral mereka.

⁵² Andriani, “Interaksi Sosial Anak Yang Mengalami Speech Delay Di Tk Perintis Re Jo Asri.”